

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan berperan aktif dalam menunjang kegiatan perekonomian suatu negara. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga intermediasi antara debitur dan kreditur, yang berarti berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.<sup>1</sup> Salah satu bank yang memiliki peran aktif tersebut adalah Bank Umum Syariah. Berdasarkan data hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, persentase pemeluk agama Islam di Indonesia sebesar 87,2% dari total penduduk secara keseluruhan. Atau dengan kata lain sebanyak 207 juta jiwa penduduk Indonesia beragama Islam dari 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia keseluruhan.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Pew Research Center* pada bulan Juni 2014 lalu, Indonesia menempati posisi pertama di Asia Tenggara sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam dengan total sebanyak 204,85 juta jiwa. Selanjutnya, posisi terakhir ditempati oleh Timor Leste dan Laos dengan total penduduk yang

---

<sup>1</sup> Rani Apriani dan Hartanto, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 28

<sup>2</sup> Portal Informasi Indonesia, Profil Agama di Indonesia, dalam <https://indonesia.go.id/profil/agama>, diakses pada hari Jumat, 13 Desember 2019, Pukul 13:51 WIB

beragama Islam sebanyak 1000 penduduk saja. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah di Indonesia tentu akan memiliki prospek yang gemilang dan terus berkembang dengan pesat, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh *Pew Reasearch Center* terkait jumlah penduduk Islam di Asia Tenggara pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Beragama Islam di Asia Tenggara Tahun 2014**

Negara	Jumlah Muslim	Persentase dari Total Penduduk
Indonesia	204.847.000	87,2%
Malaysia	17.139.000	61,4%
Filipina	5.896.000	4,6%
Thailand	3.952.000	5,8%
Myanmar	2.237.495	2,3%
Singapura	721.000	14,7%
Brunei Darussalam	295.000	67%
Kamboja	255.000	1,6%
Vietnam	71.200	0,2%
Timor Leste	1000	0,1%
Laos	1000	< 0,1%

Sumber: Wikipedia<sup>3</sup>

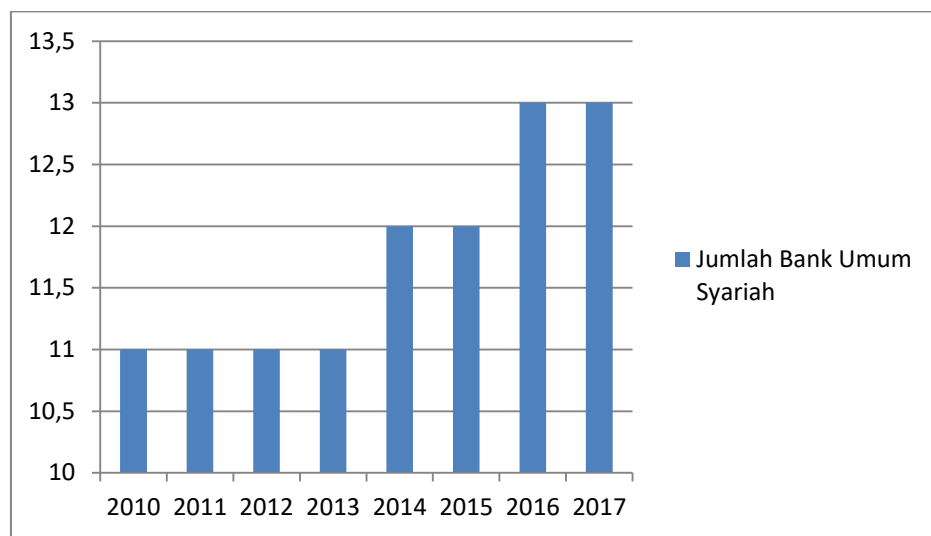
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia semakin bertambah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Bank Umum Syariah maupun kantor cabang Bank Umum Syariah setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dari segi jumlah yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa keberadaan Bank Umum Syariah di Indonesia semakin diterima oleh masyarakat luas. Bahkan tidak menutup kemungkinan lambat laun Bank Umum Syariah

---

<sup>3</sup> Wikipedia, Jumlah Penduduk Beragama Islam Menurut Negara, dalam [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Islam\\_menurut\\_negara](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Islam_menurut_negara), diakses tanggal 17 Desember 2019

mampu menggeser posisi bank konvensional dari *top of mind* masyarakat Indonesia, serta menjadikan masyarakat beralih menjadi nasabah Bank Umum Syariah. Data pertumbuhan jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia dapat diamati pada grafik 1.1 di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia**



Sumber: Data Sensus Badan Pusat Statistik 2018<sup>4</sup>

Mengacu pada grafik 1.1 di atas, bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia terus bertambah secara bertahap. Pada tahun 2010-2013 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 11 bank. Kemudian empat tahun berikutnya yakni tahun 2014-2017 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tampak pada grafik 1.1, di tahun 2014-2015 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia bertambah sebanyak 1 bank

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, Bank Umum Syariah dan Kantor Bank Umum Syariah Tahun 2010-2017, dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010-2017.html>, diakses tanggal 13 Desember 2019

dengan jumlah keseluruhan menjadi 12 Bank Umum Syariah. Kemudian pada dua tahun berikutnya, yakni tahun 2016-2017 Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia kembali mengalami peningkatan menjadi 13 Bank Umum Syariah secara keseluruhan.

Perkembangan Bank Umum Syariah yang semakin pesat diharapkan dapat menarik minat masyarakat luas maupun investor untuk menyimpan dana maupun menginvestasikan dananya pada bank syariah. Kazarian di dalam bukunya yang berjudul *Handbook of Islamic* menyatakan bahwa bank syariah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen keuangan yang sesuai dengan ketentuan norma-norma syariah (bebas bunga), sehingga lebih memberikan keuntungan-keuntungan sosio ekonomis bagi para nasabah.<sup>5</sup> Dengan berbagai fasilitas keuangan serta pemberian keuntungan oleh bank syariah seperti yang disebutkan pada teori di atas, maka diharapkan masyarakat Indonesia dapat tertarik dan berminat menjadi nasabah bank syariah.

Pertumbuhan Bank Umum Syariah dapat dilihat melalui aset yang dimiliki oleh bank syariah bersangkutan. Di mana, komponen utama aset suatu bank syariah itu sendiri dapat ditinjau melalui Dana Pihak Ketiga (DPK). Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan, diketahui bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun, maka akan semakin besar pula aset suatu perbankan<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 32

<sup>6</sup> Setiawan, "Determinan Penentu Pertumbuhan DPK Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 10, 2017, hal. 2

Maka dapat diketahui bahwa aset suatu bank syariah memiliki keterkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Data terkait pertumbuhan aset Bank Umum Syariah, pertumbuhan Pembiayaan yang Disalurkan (PYD), dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2015 hingga akhir tahun 2018 dapat dilihat dan diamati pada tabel 1.2 di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan, dan**  
**Dana Pihak Ketiga**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Aset</b>	<b>Pertumbuhan PYD</b>	<b>Pertumbuhan DPK</b>
2015	8,99%	7,06%	6,35%
2016	20,28%	16,41%	20,84%
2017	18,97%	15,24%	19,89%
2018	12,57%	12,21%	11,14%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Periode Maret 2019<sup>7</sup>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, jumlah DPK Bank Umum Syariah di Indonesia bersifat fluktuatif setiap tahunnya. Pada dua tahun pertama, yakni antara tahun 2015 hingga tahun 2016 Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, yaitu dari sebelumnya sebesar 6,35% meningkat menjadi 20,84%. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut diiringi dengan peningkatan pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia dari semula 8,99% menjadi 20,28%. Akan tetapi, dua tahun berikutnya yakni antara tahun 2017 hingga tahun 2018, laju pertumbuhan Dana Pihak

---

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Snapshot Perbankan Syariah Maret 2019, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, dalam <http://www.ojk.go.id>, diakses tanggal 13 Desember 2019

Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis.

Dapat dilihat pada tabel 1.2, bahwa pada tahun 2016 pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) turun drastis menjadi sebesar 11,14%. Hal tersebut kembali diiringi oleh penurunan aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada tahun 2016 diketahui pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 20,28%, hingga pada tahun 2018 merosot tajam menjadi 12,57%. Data tersebut mengindikasikan bahwa terjadinya penurunan laju pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia akan berdampak pada penurunan laju pertumbuhan aset bank itu sendiri. Sebaliknya, peningkatan laju pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah justru akan meningkatkan pertumbuhan aset bank itu pula.

Menurut Taswan<sup>8</sup>, volume Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dijadikan tolok ukur dalam mengamati tingkat kepercayaan dan minat masyarakat dalam menabung maupun menginvestasikan dananya pada bank. Hadinoto menyatakan bahwa semakin tinggi volume DPK mengindikasikan bahwa masyarakat relatif percaya kepada bank bersangkutan karena masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk menyimpan dana pada bank syariah. Jika bank terlalu mengandalkan sumber dana pasar uang maka akan sangat beresiko bagi kontinuitas bank. Oleh karena itu, sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) yang relatif kecil

---

<sup>8</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal. 11

pertanda bahwa bank bersangkutan memang kurang mendapat kepercayaan masyarakat dan kurang menarik minat masyarakat.<sup>9</sup>

Dana Pihak Ketiga yang dihimpun akan berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah dan proses penyaluran pembiayaan. Wiroso menyatakan bahwa bank syariah diharuskan menyediakan sebagian dari keseluruhan dana yang berhasil dihimpun untuk keperluan Giro Wajib Minimum (GWM) guna menjaga likuiditas bank bersangkutan, sedangkan sebagian lagi akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan pola-pola penyaluran dana yang dibenarkan syariah.<sup>10</sup> Berdasarkan teori ini, maka penting bagi bank syariah dalam mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi DPK, untuk selanjutnya dapat dijadikan pandangan bagi bank syariah dalam mengatur kebijakan dan strategi guna meningkatkan volume DPK untuk menjaga likuiditas dan proses penyaluran pembiayaan.

Keynes dalam teorinya tentang rata-rata kecenderungan untuk mengkonsumsi menyebutkan bahwa jika terjadi kenaikan pendapatan masyarakat di suatu wilayah tertentu seperti halnya wilayah suatu negara, maka akan memperbesar atau meningkatkan tabungan.<sup>11</sup> Menurut Keynes, jika terjadi peningkatan pendapatan, maka seseorang tidak akan menghabiskannya untuk konsumsi. Melainkan sebagian dari sisa pendapatan tersebut akan digunakan sebagai tabungan. Dengan meningkatnya tabungan masyarakat, maka akan meningkatkan volume

---

<sup>9</sup> Soetanto Hadinoto, *Bank Strategy on Funding and Liability Management*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hal. 280

<sup>10</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hal. 91

<sup>11</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Makro*, (Bogor : Mitra Wacana Media, 2013), hal. 44

DPK yang dihimpun. Berdasarkan teori Keynes di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan dalam konteks ini yang diasumsikan sebagai pendapatan nasional dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah tingkat bagi hasil. Huda di dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Makro Islam* menyebutkan bahwa semakin besar tingkat bagi hasil (*equivalent rate*) yang diberikan maka akan meningkatkan minat nasabah maupun investor untuk menabung ataupun menginvestasikan dananya pada bank syariah.<sup>12</sup> Dengan meningkatnya minat nasabah untuk menabung pada Bank Umum Syariah, maka secara otomatis Dana Pihak Ketiga (DPK) yang akan dihimpun oleh Bank Umum Syariah di Indonesia juga akan meningkat. Sehingga dapat dipahami bahwa tingkat bagi hasil (*equivalent rate*) dapat dikatakan mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pendapat berikutnya menurut Sholihin<sup>13</sup>, yang dituliskan dalam bukunya menyebutkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan bank syariah baik penyaluran maupun penghimpunan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) nya. Selanjutnya, Wahyu mengemukakan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank syariah akan semakin

---

<sup>12</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 140

<sup>13</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 554



meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pendapatan bank atau *Return On Asset* (ROA).<sup>14</sup>

Dari pemaparan di atas, peneliti menganggap bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan suatu topik yang menarik untuk dibahas dan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang selanjutnya akan dilakukan pengujian secara empiris atas variabel-variabel bersangkutan yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen bank syariah dalam memprediksi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume DPK. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berinisiatif untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi DPK bank syariah dengan judul **“Determinan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pendapatan nasional berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

---

<sup>14</sup> Didin Rasyidin Wahyu, “Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Volume 7, No. 1, Tahun 2016, hal. 22

4. Apakah pendapatan nasional, tingkat bagi hasil, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji variabel pendapatan nasional terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji variabel tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji variabel pendapatan nasional, tingkat bagi hasil, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoretis
  - a. Sebagai kontribusi atau sumbangsih terhadap pengembangan pemikiran pada kajian dalam bidang ekonomi makro.

- b. Sebagai sarana menambah ilmu dan memperluas wawasan sehingga dapat memberikan edukasi terkait faktor apa saja yang mempengaruhi dana pihak ketiga bank umum syariah.

## 2. Secara Praktis

### a. Untuk Bank Umum Syariah

Sebagai sumbangsih pemikiran lembaga dalam mengatasi permasalahan yang mungkin muncul dalam lingkup *funding*.

### b. Untuk Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan terutama di FEBI IAIN Tulungagung.

### c. Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji pada bidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini jelas dan mudah dipahami, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Nasional, Tingkat Bagi Hasil, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun penelitian ini dibatasi pada objek penelitian, yakni pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun Data penelitian yang digunakan diperoleh dari publikasi

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016 sampai dengan 2018 dengan cara mengakses laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## F. Penegasan Istilah

Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko kesalahpahaman dalam memahami makna dari berbagai istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan definisi dari judul "Determinan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia".

### 1. Definisi Secara Konseptual

#### a. Determinan

Determinan merupakan faktor-faktor penentu atau faktor-faktor yang mempengaruhi suatu objek tertentu.<sup>15</sup>

#### b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito dengan berdasarkan akad tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal. 171

<sup>16</sup> Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias, "Determinan FDR Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 4, Juli 2012, hal. 178

c. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.<sup>17</sup>

2. Definisi Secara Operasional

Adapun secara operasional, yang dimaksud “Determinan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia” adalah variabel determinan yang meliputi Pendapatan Nasional, Tingkat bagi hasil, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

## G. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan adalah untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi dari skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan dijabarkan seperti di bawah ini.

Bagian pertama Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini akan memuat beberapa subbab awal dalam suatu karya ilmiah secara berurutan yang meliputi sebagai berikut: latar belakang masalah, pada subbab ini akan diuraikan secara rinci terkait peristiwa yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Kemudian di lanjutkan dengan subbab rumusan masalah. Subbab berikutnya yakni tujuan penelitian, yang

---

<sup>17</sup> Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Pasuruan: Qiara Media Partner, 2019), hal. 25

bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat pada subbab rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan subbab manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, subbab berikutnya yakni penegasan istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan sebagai subbab terakhir.

Bagian Bab II merupakan bab landasan teori. Bab ini akan memuat beberapa subbab secara berurutan yang meliputi sebagai berikut: subbab kerangka teori, yang berisikan teori-teori terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan subbab penelitian terdahulu, yang berisikan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan atau rujukan dalam penelitian ini. Selanjutnya yakni subbab kerangka konseptual, pada subbab ini terdapat suatu kerangka atau bagan ringkas terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dan subbab yang terakhir merupakan subbab hipotesis penelitian yang berisikan beberapa hipotesis atau dugaan-dugaan sementara atas penelitian yang dilakukan.

Bagian Bab III merupakan bab metode penelitian. Bab ini akan memuat beberapa subbab secara berurutan yang meliputi sebagai berikut: subbab pendekatan dan jenis penelitian, berisikan informasi terkait pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya yakni subbab populasi, sampling, dan sampel, yang berisikan informasi terkait populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya yakni subbab sumber data, subbab

variabel, dan skala pengukurannya, yang berisikan informasi terkait data yang digunakan. Kemudian subbab teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta subbab analisis data merupakan subbab terakhir yang akan diuraikan secara sistematis dalam bab ini.

Bagian Bab IV merupakan bab hasil penelitian. Bab ini akan menguraikan dengan jelas terkait data yang digunakan beserta dugaan sementara (hipotesis) yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam bab ini pula akan dijabarkan proses perhitungan atau analisis data yang digunakan menggunakan metode perhitungan statistik deskriptif secara rinci dan terpadu. Selanjutnya akan diketahui bagaimana hasil akhir dari pengujian terhadap masing-masing variabel penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Pada subbab pengujian hipotesis penjabarannya dibuat sedikit berbeda dengan penjabaran pada temuan penelitian untuk setiap variabelnya.

Bagian Bab V merupakan bab pembahasan. Dalam bab ini tidak terdapat subbab apapun, karena bab ini hanya menjawab secara tuntas semua masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dengan maksud memberikan penekanan bahwa tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini telah tercapai. Pada bab ini akan diuraikan secara rinci, jelas dan sistematis terkait bagaimana hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa isi dari penelitian secara keseluruhan terdapat dalam bab

pembahasan ini. Dalam bab ini pula akan diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian, di mana akan diketahui apakah hipotesis-hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya diterima ataukah ditolak.

Bagian Bab VI merupakan bab penutup. Kesimpulan dan saran merupakan dua subbab terakhir yang akan dimuat dalam bab VI ini. Di mana, kesimpulan yang dibuat mencakup dari isi materi keseluruhan yang ditulis secara singkat, padat, dan jelas dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Kesimpulan ini akan menjawab secara rinci dan singkat atas rumusan-rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan pada bab pendahuluan. Kemudian terkait dengan saran, saran akan ditulis dengan kalimat yang singkat dan jelas, selain itu, saran juga akan ditulis menggunakan kalimat atau bahasa yang sopan serta isi dari saran harus bersifat membangun yang ditujukan kepada para pembaca maupun peneliti selanjutnya.